Awal Mula Peradaban Manusia
(Pelajaran ke-2, Mengenal Nasab Bangsa Arab...sampai Arab Baidah)

Oleh: Ustadz Benjamin Adz Zhohiri

Bismillah...

Allah Ta'ala berfirman:

كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُعِيدُهُ ۚ وَعْدًا عَلَيْنَا ۚ إِنَّا كُنَّا فَاعِلِينَ

"Sebagaimana Kami telah menciptakan yang pertama, begitupun Kami akan mengulanginya"
[QS, al Anbiyaa ayat 104]

Amma Ba'du,

Peradaban kedua manusia dihitung sejak era Nuh Alaihissallam, yakni pasca banjir dan topan dahsyat yang menghancurkan bumi. Adapun manusia yang selamat ketika itu hanyalah mereka yang beriman dan bersama dengan Nabi-Nya Nuh dalam bahtera-Nya. Adapun mengenai Nabi Nuh Alaihissallam, beliau adalah:

هو نوحُ بنُ لَامَكَ بنِ متُّوشلخَ بنِ خنوخَ-وهو إدريسُ-بنِ يَرْدَ بنِ مهلائيلَ بنِ قينَنَ بنِ أَنُوشَ بنِ شيثٍ بنِ آدمَ أبى البشرِ عليه السلامُ.

"Nuh bin Lamak bin Mattusylikh bin Khonukh (yakni Nabi Idris) bin Yarda bin Mahlla'iyl bin Qainan bin Anuwsy bin Syits bin Aadam Abu Basyr Alaihissallam"

[al Bidayah wa an Nihayah Juz 1 Pasal 'قصّةُ نوحٍ عليه السَّلامُ' hlm 273]

Berkata Imam Ibnu Jarir ath Thabari rahimahullah:

كان مولِدُ وفاةِ آدمَ بمائةِ سنةٍ وستٍّ وعشرين سنةً

"Dia (Nuh) dilahirkan setelah 126 tahun wafatnya Adam"

Seseorang bertanya kepada Nabi ﷺ:

يا رسول اللهِ, أنبيٌّ كان آدمُ؟ «نعمْ, مُكلَّمٌ» قال: فكم كان بينَهُ وبين نوحٍ؟ قال: «عشَرةُ قرونٍ». قلتُ: وهذا على

Apakah Adam itu seorang nabi? Beliau menjawab "iya", lelaki itu bertanya lagi, berapa jarak antara dia dengan Nuh? beliau menjawab: "10 Abad"

[Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam "shahih-nya" no 6190, Ath Thabarani dalam "Mu'jam al Kabir" no 5745]

Berkata Ibnu Abbas rodhiallahuanhu:

كان بينَ آدمَ و نوحٍ عشَرةُ قرونٍ, كلُّهم الإسلامِ

"Antara Adam dan Nuh terdapat jarak 10 Abad, semuanya Islam"
[Diriwayatkan Ibnu Jarir ath Thabari dalam Tafsir-nya Juz 29 hlm 99]

Berkata Wahb bin Munabbih al Yamani rahimahullah:

بَينَ آدَم و نوح آبَاء و بَينَ إبرَاهيمَ و نوح عشرة آبَاء

“Antara Adam dan Nuh terdapat 10 generasi dan antara Ibrahim dan Nuh terdapat 10 generasi”

[Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir asy Syafi’iy dalam ‘Tarikh Dimasyq’ Juz 6 Pasal 351 ذكر من اسمه إبراهيم بن آزر hlm 173]

Syarah:

Berkata Imam Ibnu Katsir asy Syafi’iy rahimahullah:

فإن كان المرادُ بالقَرْنِ مائةَ سنةٍ, كما هو المتبادَرُ عندَ كثيرٍ من الناسِ, فبينَهما ألفُ سنةٍ لا محالَةَ, لكن لا ينفى أن يكونَ أكثرَ باعتبارِ ما قَيَّد به ابنُ عباسٍ بالإسلامِ, إذ قد يكونُ بينَهما قرونٌ أُخَرُ متأ خرةٌ لم يكونوا على الإسلامِ, لكنَّ حديثَ أبى أُمامة على الحَصْرِ فى عشَرةِ قرونٍ, وزادنا ابنُ عباسٍ أنهم كلَّهم كانو على الإسلام. وهذا يردُّ قولَ مَن زعَم من أهلِ التواريخِ وغيرِهم مِن أهلِ الكتابِ, أن قابيلَ وبَنِيهِ عبدُوا النَّارَ. والله أعلمُ.

“Jika yang dimaksudkan di sini adalah 100 tahun, sebagaimana yang difahami orang-orang, maka jarak keduanya 1.000 tahun, namun tidak dapat dinafiqkan bahwa jarak keduanya lebih dari itu, sebagaimana perkataan Ibnu Abbas yang menyertakan kata-kata ‘Islam’ yang hal ini mengindikasikan ada jarak beberapa abad di mana mereka tidak dalam keadaan Islam, sedang hadits Abu Umamah menunjukan hanya sebatas 10 Abad (dalam keadaan Islam); hal ini juga membantah ahli sejarah dari kalangan Ahlikitab di mana mereka menyebut Qabil dan anak-anaknya, mereka adalah para penyembah api (syirik), wallahu’alam”

[al Bidayah wa an Nihayah Juz 2 hlm 238]

Pendapat Ibnu Katsir asy Syafi’iy rahimahullah yang kedua:

وإن كان المرادُ بالقرنِ الجيلَ من الناسِ, كما فى قوله تعالى: «وَكَمْ أَهْلَكنَا مِنَ القُرُونِ مِن بَعدِ نوحٍ», وقوله: «ثُمَّ أُنشَأْنَا مِن بَعْدِهِمْ قُرُونًا ءَاخَرِينَ»...فقد كان الجيلُ قبلَ نوحٍ يُعَمَّرون الدُّهمرَ (الدهر) الطويلَةَ, فعلى هذا يكونُ بينَ آدَمَ و نوحٍ السِّنينَ, والله أعلمُ

“Adapun apabila yang dimaksud dengan ‘Abad’ di sini adalah era generasi manusia (yakni Kaum atau Umat), sebagaimana firman-Nya “dan berapa banyak kaum sesudah Nuh telah kami binasakan” (QS. al Israa ayat 17) dan firman-Nya “kemudian Kami ciptakan sesudah mereka umat-umat yang lain” (QS. al Mu’minuun ayat 42) …maka sesungguhnya umat pada generasi sebelum Nuh itu dhahirnya berumur panjang dan denganya jarak antara Adam dan Nuh itu sendiri bisa mencapai ribuan tahun (tidak sebatas 10 abad/ seribu tahun), wallahu’alam”

[al Bidayah wa an Nihayah Juz 2 hlm 238]

Ibnu Jarir ath Thabari ketika menafsirkan ayat Allah (QS. al Furqaan ayat 38-39), ia menukil perkataan seorang tabi'in, yakni Ja'far bin Ali bin Abu Rofi (ayahnya Abu Rofi adalah maula Rosulullah ﷺ), ia Ali berkata :

خَلَّفْتُ بالمدينةِ عمِّى, ممن يُفْتِى على أن القرنَ سبعون سنةً. وكان عمُّه عبدُ اللهِ بنُ أبى رافعٍ كاتبَ عليٍّ رضى الله عنهُ.

"Aku tinggal di Madinah dan pamanku yang termasuk memfatwakan bahwa satu qurun itu tujuh puluh tahun. Adapun pamannya Ali adalah Ubaidullah bin Abu Rafi, sekretaris Ali bin Abi Thalib rodhiallahuanhu"

Dan juga perkataan seorang tabi'in yakni Ibrahim rahimahullah:

القرنُ أربعون سنةً

"…satu qurun adalah empat puluh tahun"

[Tafsir Ibnu Jarir ath Thabari Juz 17 pada tafsir 'سورة الفرقان الآية ٣٨-٣٩/ QS. al Furqaan ayat 38-39', hlm 455]

Dengan demikian, definisi-definisi kurun menurut para ulama Salaf generasi sahabat dan juga para tabi'in ridhwanallahuanhum; di mana satu kurun (abad) itu tidak mutlak 100 tahun dan ia berkaitan erat dengan 'objek-nya'. Terkadang dikatakan satu kurun itu 70 tahun sebagaimana para sahabat memaknainya, hal yang demikian untuk mengatakan 'kurun kenabian dan para sahabat' yakni era kenabian dan berlangsungnya pemerintahan para sahabat, maka kurun ini dinamakan kurun 70 tahun. Yang berpendapat demikian adalah Abu Huroiroh, Abu Said al Kudri, Ali bin Abi Thalib dan yang lain ridwanallahu alaihim.

Menurut Imam Ibnu Katsir, usia Nabi Nuh Alaihissallam adalah 1.780 tahun, sebagaimana perkataannya:

...أَنَّ نوحًا مكَث فى قومِه بعدَ البعْثَةِ وقبلَ الطوفانِ ألفَ سنةٍ إلا خمسين عامًا, كما قال تعالى:

"Nuh tinggal dengan kaumnya setelah ia diutus sebagai Rosul dan sebelum terjadinya badai topan yakni 950 tahun, sebagaimana firman Allah Ta'ala:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ

"dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zalim"

(QS. al Ankabuut ayat 14)

ثم اللهُ أَعْلَمُ كم عاشَ بعدَ ذلك, فإنْ كان ما ذُكِرَ عن ابنِ عباسٍ محفوظًا, من أنه بُعِث وله أربعُمائةِ سنةٍ و مثانمن سنةً, وأنه عاشَ بعدَ الطوفانِ ثلاثمائةٍ وخمسين سنةً, فيكونُ قد عاش على هذا ألف سنةٍ وسبعَمائةٍ و مثانين سنةً

"Setelah itu, Allah-lah yang Maha tahu berapa lama Nuh hidup setelah kejadian topan dan banjir bandang tersebut. Seandainya riwayat Ibnu Abbas itu 'mahfudz' yang menyatakan bahwa Nuh diutus

menjadi Rosul saat usianya 480 tahun, dan hidup setelahnya 350 tahun maka dengan demikian usia Nuh adalah 1.780 tahun”

[al Bidayah Juz 2 hlm 281]

Saya katakan:

Adapun Nabi-Nabi sebelum Nuh, yakni Adam, Syits, Idris dan Nuh, maka mereka adalah yang dinamakan as Suuryani; dan Bangsa sebelum Nuh disebut “Kaum Suuryani” yakni Kaum yang eksis sejak Adam Alaihissallam sampai peradaban terakhir mereka sebelum terjadinya topan dan banjir bandang di era Nuh Alaihissallam.

Mengenai mereka, Rosulullah ﷺ bersabda kepada sahabat Abu Dzar al Ghifari:

يَا أَبَا ذَرٍّ أَرْبَعَةٌ سُرْيَانِيُّونَ آدَمُ وَشِيثُ وَأَخْنُوخُ وَهُوَ إِدْرِيسُ وَهُوَ أَوَّلُ مَنْ خَطَّ بِالْقَلَمِ وَنُوح

“Ya Abu Dzar, empat orang dari Suryaani, yakni Adam, Syits, Aukhnukh yakni Idris dan dia adalah yang pertama menulis dengan pena dan Nuh”

Saya lanjutkan…

Jadi, Usia peradaban manusia sejak Adam dan sebelum wafat Nuh, kemungkinan mencapai 2.700 SM atau 3.000 tahun, atau bisa saja mencapai antara 4.000 SM s.d. 6.000 SM. Dengan usia peradaban yang demikian, telah eksis 10 generasi manusia pada peradaban itu, wallahu’alam.

Adapun Imam Ibnu Jarir mengatakan bahwa jarak sejak Adam diciptakan hingga era Ibrahim sekitar 3.373 tahun, sebagaimana yang ia tulis dalam kitab tarikh-nya:

وولد لتارج إبرهيم, وكان بين الطوفان ومولد إبرهيم ألف سنة وتسع وسبعون سنة, وكان بعضُ أهل الكتاب قول: كان بين الطوفان ومولد إبراهيم ألف سنة وماتّتا سنة وثلاث وستون سنة, ذلك بعد خلْق آدم بثلاثة آلاف وثلثمائة سنة وسبع وثلاثين سنة.

“Anak dari Tarikh adalah Ibrahim, yang mana jarak antara kelahirannya dengan peristiwa tofan (dan banjir di era Nuh) 1.917, adapun yang dikatakan Ahlul kitab yang mengatakan bahwa ‘antara peristiwa taufan dan jarak kelahiran Ibrahim adalah 1.360 tahun’. Adapun jarak (antara Ibrahim) setelah Adam diciptakan adalah 3.373 tahun”

[Tarikh ath Thabari Juz 1 hlm 112]

Mengenai putra-putra Nabi Nuh Alaihissallam, Imam Ibnu Katsir asy Syafi’iy menyebutkan bahwa Nabi Nuh memiliki 5 putra, yakni Abir, Kan’an, Sam, Ham dan Yafits. Abir wafat sebelum peristiwa Taufan dan Banjir, sementara Kan’an memilih kafir dan mati tengelam bersama ibu dan kaum-nya.

...وإنما وُلِد له قبلَ السفينةِ كَنْعانُ الذى غَرِق, وعابرُ مات قبلَ الطوفانِ. والصحيحُ أن أولادَه الثلاثةَ كانوا معه فى السفينة

"…namun (Nuh) dikaruniai anak sebelum dia membuat Bahtera, dia adalah Kan'an yang mati tenggelam bersama kaumnya yang kafir, sementara Abir wafat sebelum datangnya Taufan. Yang shahih, hanya ada tiga anak Nuh yang bersamanya di Bahtera"

[Al Bidayah wa an Nihayah Juz 1 'قصةُ نوحٍ عليه السّلامُ' hlm 270]

Tiga anak Nuh (yakni Yafits, Sam dan Ham) inilah yang dimaksudkan dalam firman Allah Ta'ala:

وجَعَلْنَا ذُرِّيَتَهُ هُم الْبَاقِينَ

"dan Kami jadikan anak cucunya, orang-orang yang melanjutkan keturunan"
[QS. Ash-Shaaffaat ayat 77]

Berkata al Imam Ibnu Jarir ath Thabari dan juga Ibnu Katsir asy Syafi'iy rahimahumullah mengenai tafsir ayat tersebut :

فكلُّ مَن على وجهِ الأرضِ اليومَ, مِن سائرِ أجناسِ بن آدَمَ, ينتسبون إِلى أَولادِ نوحٍ

"Maka semua yang ada di permukaan bumi pada hari ini, semuanya berasal dari tiga putra Nuh Alaihissallam, yakni Sam, Ham dan Yafits"

al Imam at Tirmidzi rahimahullah meriwayatkan dari Nabi ﷺ mengenai mereka:

سَامٌ أَبُو الْعَرَبِ وَحَامٌ أَبُو الْحَبَشِ وَيَافِثُ أَبُو الرُّومِ

"Sam adalah bapak bangsa Arab, Ham bapak bangsa Habasy dan Yafits bapak bangsa Romawi (ar Ruum)"

[Sunan at Tirmidzi 'Kitab Tafsir al Quran' no 3155]

Dalam lafadz yang lain (dengan isnad dan rowi yang sama):

سَامٌ أَبُو الْعَرَبِ وَيَافِثُ أَبُو الرُّومِ وَحَامٌ أَبُو الْحَبَشِ

"Sam moyangnya orang-orang Arab, dan Yafits moyangnya orang-orang Romawi, sedangkan Ham moyangnya orang-orang Habasyah.

قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ وَيُقَالُ يَافِثُ وَيَافِتُ وَيَفَثُ

Abu Isa berkata: hadits ini, hasan. 'Yafits disebut juga dengan Yafit atau Yafat'
[Sunan at Tirmidzi 'Kitab Manaqib' no 3866]
[Tarikh ath Thabari Juz 1 hlm 201]

Diriwayatkan juga oleh Imam Ahmad dari Samurah bin Jundub, dari Rauh, dengan lafadz yang serupa, kemudian Rauh bin Zinba rahimahullah berkata:

وَقَالَ رَوْحٌ بِبَغْدَادَ: مِنْ حِفْظِهِ وَلَدُ نُوحٍ ثَلَاثَةٌ سَامُ وَحَامُ وَيَافِثُ

“Rauh ketika di Baghdad berkata: anak keturunan Nabi Nuh ada tiga, yaitu: Sam, Ham dan Yafits” [Musnad Imam Ahmad pada Musnad Penduduk Basrah no 19241 ,19255]

Ibnu Ishaq bin Yasar (W. 150 H) rahimahullah berkata mengenai anak-anak Nuh dan Kaum Mu’min dalam Bahtera Nuh:

لمَّا فارَ التنورُ, حمل نوحٌ فى الفلكِ من أمَره الله به, وكانوا قليلًا كما قال اللهُ, فحمل بنيه الثلاثةَ, سامٌ, وحامٌ ويافثٌ ونساءَهم, وستةَ أَناسىَّ ممن كان آمن, فكانوا عشرةَ نفرٍ بنوحٍ وبَنيه وأزاجهم

“Ketika muka bumi menyemburkan air, atas perintah Allah kepadanya, Nuh memasukan pada perahunya sepasang dari tiap-tiap jenis dan juga keluarganya, yakni tiga anaknya, Saam, Haam dan Yaafits dan istri-istri mereka dan enam orang mu’min, jumlah mereka 10 orang termasuk Nuh, tiga anaknya dan istri anak-anaknya.

[Tafsir ath Thabari, Tafsir ‘سورة هود الآية ٤٠’ Juz 12 hlm 412-413]

Saya katakan:

Maka dari mereka yang selamat inilah yang kemudian disebut “Arab Baidah”.

[Bersambung...]